

**PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN AL ISLAM
DI SMA MUAMMADIYAH 1 PALANGKA RAYA**



OLEH:

SITI ERVINA ZAHRA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2020 M/1442**

**PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN
AL ISLAM DI SMA MUAMMADIYAH 1 PALANGKA RAYA**

Skripsi
Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Siti Ervina Zahra
NIM : 1601112060

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
TAHUN 2020 M/1442**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Nama


Nama : Siti Ervina Zahra
NIM : 1601112060
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Al- Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 05 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan




Siti Ervina Zahra
NIM. 1601112060

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Al Islam
di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya

Nama : Siti Ervina Zahra

Nim : 1601112060

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S 1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

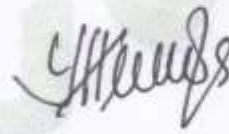
Palangka Raya, 08 Oktober 2020

Pembimbing I,



Ajahari, M. Ag
NIP. 197103021998031004

Pembimbing II,



Hj. Yuliani Khalfiah, M. Pd.I
NIP.197103171998032002

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.198003072006042004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP.197209291998032002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi
An.Siti Ervina Zahra

Palangka Raya, 08 Oktober 2020

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : **SITI ERVINA ZAHRA**

NIM : **1601112060**

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN DARING PADA MATA
PELAJARAN AL ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALANGKA
RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

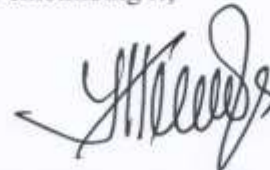
Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,



Ajahari, M. Ag
NIP. 197103021998031004

Pembimbing II,



Hj. Yuliani Khalfiah, M. Pd.I
NIP.197103171998032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMA
Muhammadiyah 1 Palangka Raya

Nama : Siti Irvina Zahra

NIM : 1601112060

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasyah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya


Hari : Selasa
Tanggal : 20 Oktober 2020 M/ 03 Rabiul Awwal 1442 H

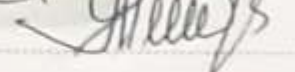
TIM PENGUJI:

1. Sri Hidayati, MA
(Ketua Sidang Penguji)
2. Jasiah, MPd
(Penguji Utama)
3. Ajahari, M.Ag
(Penguji)
4. Hj Yuliani Khalifah, M.Pd.I
(Sekretaris/Penguji)

()

()

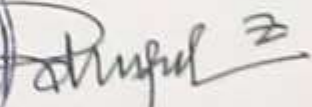
()

()

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



()
Dekan, Rodhatul Jennah, MPd
NIP. 19671003 199303 2 001

PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN AL-ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Mewabahnya COVID-19 mengubah model pembelajaran secara drastis seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi tak terkecuali di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

Adapun rumusan masalah Penelitian ini meliputi : 1.) bagaimana proses pembelajaran daring mata pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya ? 2.) apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring mata pelajaran Al -Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek 1 orang guru al-islam dan 7 orang siswa kelas XI IPS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. kemudian dianalisis melalui cara pengambilan data, pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring berlangsung dengan pendekatan deduktif-induktif, strategi ekspositori dan metode yang digunakan metode ceramah, penugasan dan tanya jawab. Adapun Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring faktor pendukungnya adalah Kemampuan guru Al Islam dalam menyampaikan materi santai dan dapat dimengerti oleh murid , wawasan baru dibidang IT bagi siswa dan guru, pihak sekolah yang menyediakan wifi dan komputer untuk pembelajaran daring dilingkungan sekolah, pemberian bantuan kuota secara gratis untuk guru dan siswa, Karena virus corona masih tinggi penyebarannya untuk kesehatan siswa lebih terjamin dirumah, relative lebih efisien untuk yang tinggal jauh, file materi yang sudah dipelajari bisa disimpan. Adapun faktor Penghambat dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-islam terbagi menjadi 2, faktor internal dan eksternal: a.) Faktor internal, meliputi : Karena terlalu lama melaksanakan pembelajaran daring menimbulkan rasa jenuh kepada siswa dan guru. b.)Faktor eksternal, meliputi: 1.) Tidak semua orang tua memiliki kemampuan dalam menyiapkan kuota internet. 2.) Saat dirumah banyak tanggung jawab siswa sebagai anak yang mengakibatkan siswa tidak fokus dalam belajar.3)Waktu zoom yang terbatas , 4)Tidak semua siswa dapat terlibat dalam pembelajaran daring karena kekuatan sinyal yang berbeda, 5.)Kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran sangat terbatas. 6.)Terbatasnya interaksi antara siswa saat pembelajaran daring, 7.) Terbatasnya kemampuan guru tentang IT 8.)Pembelajaran daring menjadi beban tambahan bagi orang tua dirumah., 9.)Terlalu banyak yang mengikuti pembelajaran dengan media daring akan membuat akses lambat, 10.) Guru tidak selalu mengupload materi pembelajaran, 11.) pemberian kuota untuk siswa tidak merata

kata kunci: Pembelajaran Daring, Al-Islam

BASIC LEARNING IN ISLAMIC STUDENTS IN SMA MUHAMMADIYAH 1 PALANGKA RAYA

ABSTRACT

The outbreak of COVID-19 drastically changed the learning model, all learning activities were carried out online, starting from elementary school to tertiary level, including SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

The problem formulation of this research includes: 1.) How is the online learning process for Al-Islam subjects at SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya? 2.) What are the supporting and inhibiting factors for online learning in Al-Islamic subjects at SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya? with the subject 1 Al Islam teacher and 7 students of class XI IPS 1.

Data collection techniques in this study using interview techniques, observation, and documentation. For data validity techniques using triangulation techniques. And for techniques in analyzing data include data collection, data collection, data presentation and drawing conclusions

The results showed that: 1.) the online learning process took place with a deductive-inductive approach, expository strategies and the methods used were lectures, assignments and question and answer methods. 2) Supporting factors and obstacles to online learning a.) Supporting factors include: 1.) The ability of Al Islam teachers to deliver material that is relaxed and understandable to students, 2.) The internet can provide new insights in the field of IT for students and teachers, 3.) The school provides wifi and computers for online learning in the environment. schools, 4.) Providing free quota assistance for teachers and students, 5.) Because the corona virus is still high in distribution, student health is more secure at home. 6.) Relatively more efficient for those who live far away, 7.) Files of material that have been studied can be stored 3.) Inhibiting factors are divided into 2, internal and external: a.) Internal factors, including: Because it takes too long to carry out online learning it creates a feeling saturated with students and teachers. b.) External factors, including: 1.) Not all parents have the ability to prepare internet quota. 2.) When at home there are many student responsibilities as children which results in students not focusing on learning. 3) Limited zoom time, 4) Not all students can be involved in online learning because of different signal strengths, 5.) The ability of teachers to prepare for learning very limited. 6.) Limited interaction between students during online learning, 7.) Limited ability of teachers about IT 8.) Online learning becomes an additional burden for parents at home., 9.) Too many people who take part in learning with online media will make access slow, 10 .) The teacher does not always upload learning materials, 11.) The provision of quotas for students is not evenly distributed

keywords: Online Learning, Al-Islam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya”. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah mengesahkan skripsi.

3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr.Nurul Wahdah M.Pd. yang telah memberikan izin dalam peneltian ini.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA. yang telah menyetujui judul penelitian ini serta menetapkan pembimbing.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil. I sekaligus dosen pembimbing akademik saya yang telah menyetujui judul dan menerimanya serta membimbing saya
6. Para pembimbing yakni pembimbing I Bapak Ajahari, M.Ag, dan pembimbing II Ibu Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amin ya rabbal a'lamin*.

Palangka Raya, 05 Oktober 2020

Penulis

Siti Ervina Zahra

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6)

Artinya: “Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S. Al-Insyirah [94]: 5-6). (Al-Qur’an dan Terjemah, 2010: 596).



PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, maka saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

- ♥ Orang tuaku tercinta, ayahanda H. Khairuddin (ALM) dan ibunda Hj. Nurainiah yang senantiasa mendidik, membimbing, memotivasi, mendukung, membantu serta mendo'akan dalam setiap langkah hidup ini dengan penuh sabar dan ketulusan, keikhlasan dengan iringan kasih sayang serta terimakasih atas jasa-jasa yang telah diberikan kepadaku.
- ♥ Saudara saudaraku M. Hasani, M. Fahruraji, M Hanif Abrani, Siti Suhrah, Siti Raihanah, Siti Maghfirah, Siti Mawaddah. khususnya Siti Aminah & Siti Madinah terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan kepadaku, semoga menjadi insan yang sukses dunia dan akhirat
- ♥ Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini terkhusus Syahrin Syahliga, Arifa, Eka Meirawati - teman dari prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	4
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional.....	8
H. Sistematika Penulisan	8

BAB II TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pembelajaran Daring	10
2. Manfaat Pembelajaran Daring	13
3. Karakteristik Pembelajaran Daring	13
4. Media Pembelajaran Daring	14
5. Pendekatan	23
6. Strategi	26
7. Metode	28
8. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	31
9. Pembelajaran Al Islam	34

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir	35
2. Pertanyaan Penelitian	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Instrumen Penelitian	41
E. Sumber Data Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Pengabsahan Data	43
H. Teknik Analisis Data	44

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Profil Sekolah	46
B. Temuan Penelitian	48
C. Analisis Data	58

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan	63
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Instrumen Penelitian	41
3.2 Tabel Waktu Penelitian.....	40



DAFTAR BAGAN

2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	38
----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri termasuk Indonesia. Sesuai dengan data terbaru Gugus Depan Penanggulangan Cepat *Covid-19* pada 16 Juni 2020 negara yang terjangkit berjumlah 216 di dunia dan 40400 kasus positif di Indonesia. *Covid-19* merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tengorokan, dan paru-paru. Permasalahan penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien *Covid-19* serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) bagi para tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*.

Pemerintah Indonesia mulai cepat tanggap untuk menganjurkan warga melakukan *physical distancing* (pembatasan interaksi) dan mengisolasi diri dirumah untuk megantisipasi penyebaran virus semakin luas. Akan tetapi, Karna semakin mewabahnya *Covid-19* yang berdampak luas bagi sector penting di Indonesia termasuk pada sector pendidikan sehingga aktivitas yang melibatkan orang banyak mulai dibatasi di Indonesia seperti bersekolah, beribadah, dan lain-lain.

Kebijakan pemerintah untuk membatasi interaksi dan menerapkan *Work From home* (WFH) membuat sekolah- sekolah meliburkan para peserta didik, dan memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah.

WFH adalah singkatan dari *Work from Home* yang berarti bekerja dari rumah. Keputusan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang perubahan kedua atas surat edaran Menteri PAN dan RB Nomor 19/2020 tentang penyebaran *Covid-19* di lingkungan instansi pemerintah.

Pendidikan pada hakikatnya membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan juga merupakan hal yang vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa yang kurang bahkan tidak beradab. Darmaningtyas (2004: 1) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai tujuan taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.

Tujuan pembelajaran atau ketuntasan belajar ditentukan oleh kemampuan setiap siswa untuk menguasai sejumlah kompetensi yang dipelajari. Semakin tinggi kemampuan siswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan akan semakin tinggi daya serap yang diperoleh. Standar yang digunakan untuk menilai apakah siswa sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu dengan standar kompetensi kelulusan (SKL). SKL diterapkan guru sejak awal tahun pelajaran. Ada beberapa acuan yang dipergunakan guru dalam

menentukan SKL, diantaranya input siswa, materi pelajaran, sarana prasarana dan kemampuan dari guru itu sendiri. Apabila dijumpai adanya peserta didik yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik.

SMA 1 Muhammadiyah Palangka Raya adalah sekolah menengah atas yang berlokasi di kota Palangka Raya. Sekolah ini merupakan sekolah AKSI (adhiyata, kewirausahaan, sains, dan imtak). Sekolah ini didirikan pada 12 Desember 1977. sekolah ini resmi dinyatakan sekolah adhiyata oleh Gubernur Kalimantan Tengah pada tahun 2018 juga dari Walikota Palangka Raya pada tahun 2013. Sejak wabah *Covid 19* meyebar sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran daring menggunakan media online dengan tujuan memutus rantai penyebaran virus dan juga memberikan hak siswa mendapatkan pendidikan walau dirumah.

Berdasarkan informasi yang didapat di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya saat pembelajaran daring diterapkan ada beberapa perubahan yang terjadi, diantaranya: pembelajaran daring menggunakan kurikulum darurat dan rpp yang sedikit berbeda walaupun tujuannya masih sama. Apabila dari dua hal ini sudah berubah tentunya proses pembelajaran pun mengalami perubahan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pembelajaran Daring pada mata pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya”.

B. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan oleh orang-orang sebelum peneliti, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui letak perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian orang-orang sebelumnya. Penelitian terdahulu memiliki fungsi yang signifikan dalam rangka tidak terjadinya pengulangan penelitian, dan plagiat hasil karya orang lain.

Sepanjang pengetahuan penulis bahwa di IAIN Palangka Raya belum ada mahasiswa yang meneliti tentang pembelajaran daring mata pelajaran Al-Islam sebagai objek utama kajiannya. Akan tetapi, penulis menemukan melalui internet bahwasanya ada peneliti lain yang mengangkat persoalan yang sama namun dengan mata pelajaran yang berbeda. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Penelitian oleh Nurul Lailatul Khusniah (2019) Universitas Islam Negeri Mataram dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada pembelajaran Bahasa Inggris” yang mana tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan blog dalam memahami teks berbahasa Inggris. Hasil analisis data memberikan petunjuk bahwa ada pengaruh positif dari blog terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap kualitas pengajaran dan dan pembelajaran membaca di kelas.

2. Penelitian oleh Nurul Damayanti (2018) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Efektivitas Strategi Pembelajaran Individual melalui *Online* (daring) dan kemampuan belajar peserta didik” penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya program kesetaraan paket C *online* (Daring) yang diselenggarakan PKBM Melati Jayagiri Lembang yang memberikan kemudahan bagi peserta didik di dalam mengakses proses pembelajaran di manapun berada.
3. Penelitian oleh Edi Susanto (2009) Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara penggunaan media pembelajaran *online* dan LKS terhadap prestasi belajar kimia siswa, perbedaan pengaruh awal tinggi dan awal rendah serta interaksi pengaruh dengan media yang digunakan dengan jenjang kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar kimia siswa.
4. Penelitian oleh Siti Shofiyah (2016) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Android* Dan *E-learning* Terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang” penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh penggunaan *android* terhadap hasil belajar, pengaruh pengguna *learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS , pengaruh *android* dan *learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS.

Berdasarkan pemaparan beberapa hasil penelitian di atas penulis menyimpulkan perbedaan antara hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, terletak pada tujuan penelitian. Jika penelitian sebelumnya bertujuan untuk melihat pengaruh serta hasil yang didapat dari pembelajaran *online* sedangkan dalam penelitian ini penulis meneliti proses pembelajaran yang terjadi saat *online* (daring) dilakukan dan faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun persamaannya ialah pada fokus penelitian dimana peneliti juga meneliti tentang pembelajaran berbasis *online*.

C. Fokus penelitian

Setiap penelitian harus mempunyai ruang lingkup yang jelas, maka dari itu perlu adanya fokus penelitian. Penelitian ini terfokus pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Dimana yang peneliti maksud adalah pembelajaran yang dilakukan siswa secara online. Peneliti akan mencari data yang berkaitan dengan proses pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini dilakukan di kota Palangka Raya, tepatnya di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring mata pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran daring mata pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran daring mata pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagaimana berikut ini:

1. Kegunaan Bagi Penulis

- a. Secara teoritis mampu menambah khazanah keilmuan ilmiah, dan secara praktis menjadi sebuah karya partisipatif dan kontributif penulis dalam dunia pendidikan.
- b. Dengan meneliti secara langsung penulis akan memahami lebih banyak tentang pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan Al-Islam.

2. Kegunaan Bagi Lembaga

Secara praktis, diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi Sekolah dalam mencetak siswa yang berkualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan penumbuhan budi pekerti.

3. Kegunaan Bagi Pembaca

Untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya dan bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti dan pemerhati pendidikan.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan pemahaman oleh berbagai pihak dalam kata yang digunakan, sekaligus untuk menyatukan persepsi, maka penulis merasa perlu untuk penegasan istilah yang tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelaahan lebih lanjut pada penelitian ini, yaitu:

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring (dalam jaringan) yang peneliti teliti adalah proses pembelajaran jarak jauh yang menggunakan internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan laptop dengan aplikasi/ media sosial zoom, *whatsapp* grop dan *google classroom*.

2. Al-Islam

Mata pelajaran Al-Islam merupakan mata pelajaran ciri khusus di sekolah Muhammadiyah, yang dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan ketakwaan siswa menurut dasar syariat Islam sesuai dengan kaidah kehidupan Islami Muhammadiyah. Sebagai mata pelajaran khusus, mata pelajaran ini wajib diikuti oleh seluruh siswa pada setiap kelas, setiap jenjang dan jenis sekolah.

H. Sistematik Penulisan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini terdiri dari:

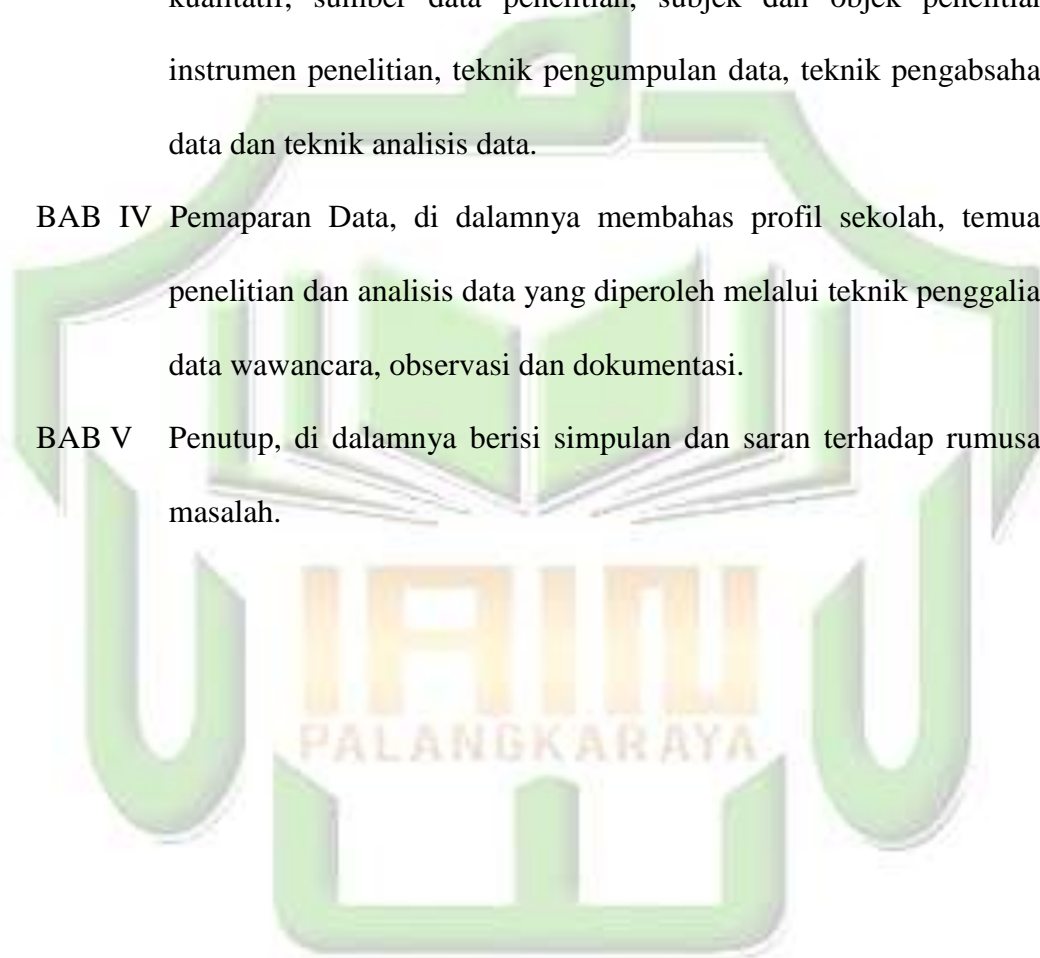
BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan/ sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, yang terdiri dari deskripsi teori tentang bagaimana proses pembelajaran daring dan faktor yang mempengaruhinya yang dikaitkan dengan judul penelitian, dilanjutkan dengan kerangka berpikir serta pertanyaan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, mencakup alasan menggunakan metode kualitatif, sumber data penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Pemaparan Data, di dalamnya membahas profil sekolah, temuan penelitian dan analisis data yang diperoleh melalui teknik penggalian data wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB V Penutup, di dalamnya berisi simpulan dan saran terhadap rumusan masalah.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimiyati, 2009: hal. 157).

Dalam Permendiknas RI no 52 Tahun 2008 tentang standar Proses Pembelajaran disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Munculnya sistem pembelajaran daring sebagai bentuk pemanfaatan teknologi komunikasi untuk kegiatan ditengah pandemi *covid* merupakan strategi yang efektif agar proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun dari tempat yang berbeda. Istilah daring merupakan akronim dari “Dalam Jaringan” Jadi pembelajaran daring adalah salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Internet (*Interconnected Network*) merupakan jaringan global yang menghubungkan computer yang satu dengan yang lainnya diseluruh dunia. Dengan Internet, komputer dapat

saling terhubung untuk berkomunikasi, berbagi dan memperoleh informasi (Munir, 2012:193).

Dalam Pengimplementasian pembelajaran daring sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh untuk siswa, wajib mengedepankan dua prinsip, yaitu: (1) Tidak membahayakan, dimana pembelajaran secara daring yang dilaksanakan secara daring tidak menciptakan lebih banyak stres dan kecemasan bagi siswa dan keluarganya. (2) Realistis, Pembelajaran yang dilaksanakan guru secara daring memiliki ekspektasi yang realistis terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (kemendikbud: 2020).

Pembelajaran daring juga bisa didefinisikan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan lewat internet secara *synchronous* atau *asynchronous*. Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan *e-learning*, Pembelajaran virtual, pembelajaran dengan media komputer, pembelajaran berbasis *web* dan pembelajaran jarak jauh. Semua istilah ini menyiratkan bahwa pelajar/pengajar berada pada lokasi yang berbeda, menggunakan media teknologi digital (biasanya *computer*) untuk mengakses pembelajaran dan berkomunikasi dengan guru atau teman kapan saja mereka bisa (fleksibilitas akses). (Permendiknas: 2008).

Peraturan Presiden Detiknas tentang Pemanfaatan TIK (KEPRES RI Nomor 20 Tahun 2006) Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada

Pendidikan Tinggi; Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Menurut Roblyer & doering (2014), ada tujuh syarat agar pembelajaran daring sukses. Tujuh syarat itu adalah visi pengelola yang baik, dukungan kurikulum, kebijakan internet, akses perangkat keras dan lunak, personel yang baik, dukungan kelas, metode pengajaran dan asesmen yang tepat, serta komunitas yang mendukung.

Dalam lingkungan pembelajaran daring keterlibatan siswa sangat penting untuk menaikkan tingkat kepuasan siswa. Keterlibatannya didefinisikan sebagai upaya siswa untuk belajar, memahami atau menguasai pengetahuan dan keterampilan melalui proses akademik. Pembelajaran daring dan kemajuan teknologi memberi banyak peluang bagi siswa untuk mengakses berbagai informasi dari seluruh penjuru dunia untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Karena tidak adanya atau sedikitnya pertemuan tatap muka. Siswa pembelajar daring harus dapat merencanakan program pembelajaran mereka, mengatur jadwal untuk belajar, dan menyeimbangkan waktu belajar dengan rekreasi. Dengan demikian, belajar dengan sistem daring memerlukan tingkat motivasi yang tinggi, koordinasi *multitasking* dan kemampuan belajar secara mandiri.

2. Manfaat Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran (Bilfaqih dan Qomaruddin,2012:4).
- b. Terbentuknya komunitas sharing ilmu tidak terbatas dalam satu lokasi.
- c. peningkatan komunikasi yang intens antara dosen dan mahasiswa.
- d. Tidak terbatasnya sumber-sumber belajar.
- e. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- f. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- g. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

3. Karakteristik pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

- a. Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif.
- c. Pendidik akan selalu dituntut untuk kreatif inovatif dalam mencari terobosan pembelajaran.
- d. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- e. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*.
- f. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.

- g. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar.
- h. Materi ajar relatif mudah diperbaharui.
- i. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator.
- j. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal, Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.
- k. Tidak terikat waktu pertemuan, siswa bebas mengikuti pembelajaran kapan saja (Munir, 2012 : 110).
- l. Media Komunikasi Melibatkan media yang memungkinkan berkomunikasi atau guru dan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.
- m. Lembaga Formal, prosedur proses pembelajaran diatur dalam SOP baku yang disepakati oleh pihak terikat (Mustofa, Vol 01, 2019: 154).

4. Media Pembelajaran Daring

a. Media Pembelajaran Daring

Media dalam pembelajaran daring ini adalah terkait dengan *platform* apa saja yang bisa digunakan guru untuk memastikan pembelajaran daring bisa berjalan atau yang biasanya disebut media sosial apa yang digunakan oleh seorang guru untuk belajar mengajar saat pandemi. Guru pastinya memiliki berbagai alternatif media sosial atau *platform* yang bisa digunakan. Baik yang sederhana, maupun yang lebih canggih. Misalnya, *what'sapp, blog, zoom, class room, google meet, messengger, instagram live, youtube live, g suite, moodle, edmudo,*

email, dan banyak lagi yang lain. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai media yang dapat digunakan saat pembelajaran daring.

1) Whatsapp

Perkembangan kemajuan dunia internet yang saat ini berlangsung sedang dirasakan oleh semua orang. Perubahan zaman yang begitu cepat membuat kehidupan sosialisasi masyarakat menjadi berubah. Akses informasi dengan mudah didapatkan berbeda dengan masa lampau. Dengan kecanggihan internet menghadirkan sebuah media sosial yang digunakan untuk kemudahan berkomunikasi jarak jauh antar penggunanya, salah satu media sosial tersebut yaitu *whatsapp*. *Whatsapp* adalah aplikasi pesan berbasis pesan untuk *smartphone* dengan *basic* mirip *Blackberry Messenger*. *Whatsapp messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena *Whatsapp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, dan lain-lain (Rani Suryani, 2017: 18).

Whatsapp adalah salah satu media sosial atau platform yang digunakan di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya untuk melakukan pembelajaran, adapun Kelebihan dan fungsi *whatsapp* sebagai berikut:

- a) *Whatsapp* memiliki fitur yang komplit, karena dengan *whatsapp* dapat berkirim teks, gambar, video, suara, dan bisa berbagai lokasi gps.
- b) Aplikasi *whatsapp* terintegrasi kedalam sistem, layaknya sms.
- c) Aplikasi *whatsapp* memiliki status pesan berupa tanda
- d) Aplikasi *whatsapp* memiliki fasilitas broadcast dan grup chat
- e) Aplikasi *whatsapp* dapat dimatikan dan hanya aktif jika ada pesan masuk, sehingga dapat menghemat baterai. Adapun manfaat *whatsapp* adalah orang bisa berkomunikasi secara bersama-sama dalam kurun waktu yang bersamaan tanpa harus bertemu. Beberapa orang bisa melakukan diskusi di dalam sebuah grup *whatsapp*.

Macam-macam Isi Pesan *Whatsapp*:

- (1) Pesan Pendidikan : proses pertukaran pesan seperti tugas kuliah atau sekolah. Seseorang dapat mengirimkan data berupa file document kepada temannya melalui fitur yang berada di *whatsapp*.
- (2) Pesan Informasi : dengan adanya *whatsapp* seseorang dapat melakukan proses pertukaran pesan, untuk mengetahui berita terkini dan ter *up date*.
- (3) Pesan Hiburan : *whatsapp* menghadirkan fitur chat dengan stiker, lagu, video, foto yang ada didalamnya. Sehingga dengan fitur tersebut seseorang dapat menggunakannya

untuk pesan yang bersifat menghibur (Rusni, A, Vol 2. 2107: 9).

2) *Google Classroom*

Google Classroom adalah layanan berbasis Internet yang disediakan oleh *Google* sebagai sebuah sistem *e-learning*. Service ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperless*. Aplikasi ini mempermudah pendidik untuk memberikan tugas dan langsung memberikan nilai kepada siswa (Abdul Hakim. Vol 05. 2016: 2).

Pemanfaatan *Google Classroom* dapat melalui multiplatform yakni melalui computer dan telpon genggam. Guru dan siswa dapat mengunjungi situs <https://classroom.google.com> atau mengunduh aplikasi melalui playstore di *android* atau IOS dengan kata kunci *Google Classroom*. Penggunaan LMS tersebut tanpa dipungut biaya.

Belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas. *E-learning* merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Setiap metode pembelajaran harus mengandung rumusan bahan pelajaran strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan faktor tujuan belajar, hambatan belajar, karakteristik peserta didik, agar

dapat diperoleh efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran (Miarso, 2004).

Kelebihan menggunakan *google classroom*

- a) Guru dapat menambahkan siswa secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung. Hal ini berarti sebelumnya guru di dalam kelas nyata (di sekolah) sudah memberitahukan kepada siswa bahwa guru akan menerapkan *google classroom* dengan syarat setiap siswa harus memiliki email pribadi dengan menggunakan nama lengkap pemiliknya (tidak menggunakan nama panggilan/ samaran).
- b) Guru memberikan tugas mandiri atau melemparkan forum diskusi melalui laman tugas atau laman diskusi kemudian semua materi kelas disimpan secara otomatis ke dalam folder di *google drive*.
- c) Selain memberikan tugas, guru juga dapat menyampaikan pengumuman atau informasi terkait dengan mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di kelas nyata pada laman tersebut. Siswa dapat bertanya kepada guru ataupun kepada siswa lain dalam kelas tersebut terkait dengan informasi yang disampaikan oleh guru.
- d) Fleksibel, Aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh instruktur dan peserta didik di lingkungan belajar tatap muka dan lingkungan *online* sepenuhnya. Hal ini

memungkinkan para pendidik untuk mengeksplorasi dan memengaruhi metode pembelajaran yang dibalik lebih mudah serta mengotomatisasi dan mengatur distribusi dan pengumpulan tugas dan komunikasi dalam beberapa milieus instruksional.

e) Gratis, *Google classroom* sendiri sudah dapat digunakan oleh siapapun untuk membuka kelas di *google* kelas asalkan memiliki akun gmail dan bersifat gratis. Selain itu dapat mengakses semua aplikasi lainnya, seperti *drive*, *documents*, *spreadsheets*, *slides*, dll. Cukup dengan mendaftar ke akun *google*.

f) Ramah seluler: *google Classroom* dirancang agar responsif. Mudah digunakan pada perangkat mobile manapun. Akses mobile ke materi pembelajaran yang menarik dan mudah untuk berinteraksi sangat penting dalam lingkungan belajar terhubung web saat ini (Shampa Iftakhar. Vol 03. 2016: 13).

Kekurangan menggunakan *google classroom* yakni:

- (1) Mengaplikasikan *google classroom* tentunya bukan hal mudah bagi guru yang tidak memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi.
- (2) Membutuhkan koneksi internet yang memadai untuk mengirim tugas dan mengunggah materi.
- (3) Membutuhkan perangkat yang mempunyai kapasitas penyimpanan.

- (4) Pembelajaran berupa individual sehingga mengurangi pembelajaran sosial peserta didik.
- (5) Membutuhkan spesifikasi *hardware*, *software* dan jaringan internet yang tinggi (Ernawati.2016: 20).

3) Zoom

Zoom Cloud Meeting adalah sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi di manapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung. Aplikasi ini untuk video conference, dengan mudah dapat di install pada perangkat: a. PC (*Personal Computer*) dengan *webcameb*. Laptop dengan *webcamec*. *Smartphone Android "Zoom Cloud"* begitulah sebutannya, aplikasi ini sangat cocok sekali untuk melakukan *Video Conference*, dengan ringanya *bandwidth* yang digunakan, tidak ada iklan di aplikasi tersebut, serta tidak terlalu banyak memakan *resource memory* jika dijalankan di *android* atau PC. Untuk melakukan registrasi, cukup memasukan email dihalaman utama *website zoom.us*, dan nanti akan mendapatkan *email* notifikasi Aktifasi *Account*, dan selanjutnya ikuti langkahnya. Jika menggunakan PC/ Laptop, setelah melakukan registrasi *account*, nanti akan ditunjukkan *Top Up* link download *file.exe* dan silahkan diinstall (support di windows dan linux menggunakan wine). Jika menggunakan *smartphone android*, bisa mengunduhnya di *PlayStore* dengan *keyword "Zoom Us"*. Jika ingin melakukan

Confrence secara bersama-sama, bisa melakukan *invite* atau bisa juga dengan menginformasikan "*ID Meeting*" kepada rekan. "Cukup mudah bukan". Jadi begitulah aplikasi *zoom cloud meeting*, dapat mempertemukan banyak orang di dalam satu ruang aplikasi, serta mempermudah dan mempersingkat waktu pertemuan. Jadi dengan adanya aplikasi ini kita dapat lebih terbantu berkomunikasi walaupun jarak jauh, semua penjelasan dan pesan dapat tersampaikan secara langsung tanpa harus bertemu secara fisik (SAP. Vol 05.220:52).

5. Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran Daring

a) Pendekatan

Sanjaya (2018:127) Pendekatan dapat dikatakan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum. Adapun macam- macam pendekatan ialah:

1) Pendekatan Kontekstual

Pendekatan konstekstual berlatar belakang bahwa peserta didik belajar lebih bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah, tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat, dan memahami. Pembelajaran tidak hanya berorientasi target penguasaan materi, yang akan gagal dalam membekali peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Dengan demikian proses pembelajaran lebih

diutamakan daripada hasil belajar, sehingga tenaga pendidik dituntut untuk merencanakan strategi pembelajaran yang variatif dengan prinsip membelajarkan–memberdayakan peserta didik, bukan mengajar peserta didik. Borko dan Putnam mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kontekstual, tenaga pendidik memilih konteks pembelajaran yang tepat bagi peserta didik dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan lingkungan di mana anak hidup dan berada serta dengan budaya yang berlaku dalam masyarakatnya. Pemahaman, penyajian ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang ada dalam materi dikaitkan dengan apa yang dipelajari dalam kelas dan dengan kehidupan sehari-hari (Dirjen Dikdasmen, 2001). Dengan memilih konteks secara tepat, maka peserta didik dapat diarahkan kepada pemikiran agar tidak hanya berkonsentrasi dalam pembelajaran di lingkungan kelas saja, tetapi diajak untuk mengaitkan aspek-aspek yang benar-benar terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari, masa depan mereka, dan lingkungan masyarakat luas.

2) Pendekatan Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir pendekatan kontekstual. Yaitu bahwa pendekatan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak dengan tiba-tiba (Suwarna, 2005).

Menurut teori konstruktivisme, konsep-konsep yang dibina pada struktur kognitif seorang akan berkembang dan berubah apabila mendapat pengetahuan atau pengalaman baru. Rumelhart dan Norman (1978) menjelaskan seseorang akan dapat membina konsep dalam struktur kognitifnya dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sedia ada padanya dan proses ini dikenali sebagai *accretion*. Selain itu, konsep-konsep yang ada pada seseorang boleh berubah selaras dengan pengalaman baru yang dialaminya dan ini dikenali sebagai penalaan atau tuning. Seseorang juga boleh membina konsep-konsep dalam struktur kognitifnya dengan menggunakan analogi, yaitu berdasarkan pengetahuan yang ada padanya. Menurut Gagne, Yekovich, dan Yekovich (1993) konsep baru juga boleh dibina dengan menggabungkan konsep-konsep yang sedia ada pada seseorang dan ini dikenali sebagai *parcing*.

3) Pendekatan Deduktif –Induktif

a) Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif ditandai dengan pemaparan konsep, definisi dan istilah-istilah pada bagian awal pembelajaran. Pendekatan deduktif dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik bila peserta didik telah mengetahui wilayah persoalannya dan konsep dasarnya (Suwarna,2005)

Yamin (2007) pembelajaran dengan pendekatan deduktif menekankan pada guru mentransfer informasi atau pengetahuan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan deduktif adalah pendekatan dengan pemaparan dari hal yang umum ke yang khusus.

b) Pendekatan Induktif

Ciri utama pendekatan induktif dalam pengolahan informasi adalah menggunakan data untuk membangun konsep atau untuk memperoleh pengertian. Data yang digunakan mungkin merupakan data primer atau dapat pula berupa kasus-kasus nyata yang terjadi dilingkungan.

Rahmawati (2011) pendekatan induktif merupakan pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu fakta, prinsip, atau aturan. Pembelajaran diawali dengan memberikan contoh-contoh khusus kemudian sampai kepada generalisasinya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan induktif adalah pendekatan dengan pemaparan dari hal yang khusus ke yang umum.

c) Pendekatan Deduktif-Induktif

Pendekatan pembelajaran induktif-deduktif adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan pendekatan

pembelajaran induktif dengan pendekatan pembelajaran deduktif. Pendekatan pembelajaran induktif-deduktif diawali dengan contoh-contoh yang bertujuan supaya siswa mengidentifikasi, membedakan, kemudian menginterpretasi, menggeneralisasi dan akhirnya mengambil kesimpulan. Kemudian secara deduktif siswa dapat memberikan contoh dari generalisasi. (Widado, 2014: 104)

Proses induktif-deduktif dapat digunakan untuk mempelajari konsep matematika. Kegiatan dapat dimulai dengan beberapa contoh atau fakta yang teramati, membuat daftar sifat-sifat yang muncul (sebagai gejala), memperkirakan hasil baru yang diharapkan, yang kemudian dibuktikan secara deduktif. Dengan demikian, cara belajar induktif dan deduktif dapat digunakan dan sama-sama berperan penting dalam pembelajaran (Depdiknas, 2004).

4) Pendekatan Konsep dan Proses

a) Pendekatan Konsep

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konsep berarti peserta didik dibimbing memahami suatu bahasan melalui pemahaman konsep yang terkandung di dalamnya. Dalam proses pembelajaran tersebut penguasaan konsep dan subkonsep yang menjadi fokus. Dengan beberapa metode peserta didik dibimbing untuk memahami konsep.

b) Pendekatan Proses

Pada pendekatan proses, tujuan utama pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan proses seperti mengamati, berhipotesa, merencanakan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan. Pendekatan keterampilan proses digunakan dikembangkan sejak kurikulum 1984. Penggunaan pendekatan proses menuntut keterlibatan langsung peserta didik dalam kegiatan belajar (Musfiqon, 2015:41).

b) Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. (Abu Ahmadi, 1997: 12). Macam macam strategi pembelajaran:

1) Strategi ekspositori adalah strategi yang merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan (Zain Aswan. 2002: 6).

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu:

a.) Persiapan (preparation) Pada tahap ini guru mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran.

- b.) Penyajian (presentation) Langkah penyajian adalah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Dalam langkah ini guru harus mencari cara bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.
- c.) korelasi (correlation) Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Dalam langkah ini guru berusaha memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik peserta didik.
- d.) Menyimpulkan (generalization) Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi yang telah diajarkan.
- e.) Mengaplikasikan langkah ini merupakan langkah unjuk kemampuan peserta didik setelah peserta didik menyimak penjelasan guru. Dalam langkah ini guru dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh peserta didik teknik yang biasa dilakukan padalangkah ini diantaranya : Pertama

:memberikan tes yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Kedua : membuat tugas sesuai dengan materi yang telah diajarkan.(Adi suarman, vol 03. 2018: 116)

- 2) Strategi Deduktif adalah suatu strategi pembelajaran yang umum menuju hal-hal yang khusus.
- 3) Strategi campuran adalah gabungan dari strategi induktif dan deduktif. Adapula strategi regresif yaitu strategi pembelajaran yang memakai titik tolak jaman sekarang untuk kemudian menelusuri balik (ke belakang) ke masa lampau yang merupakan latar belakang dari perkembangan kontemporer tersebut (Mohammad Asrori. Vol 5: 170).

c) Metode

1) Ceramah

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (teachercentered). Metode ceramah pada umumnya digunakan karena sudah menjadi kebiasaan dalam suaan pembelajaran

tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Jika metode ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya adalah sebagai berikut: harus ada pimpinan diskusi, topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik, peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan suasana diskusi tanpa tekanan. Tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran seperti yang diungkapkan Killen adalah "tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan".

3) Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metode Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang

dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik. Jadi, metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, di samping itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan (Nur Ahyat, 2017, vol 4: 29).

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Keberhasilan pembelajaran daring ditentukan dari kedua belah pihak, siswa dan guru. Guru yang brilian pun belum tentu menjadi jaminan bahwa pengajaran yang dilakukannya akan berhasil kalau tidak didukung atau diimbangi oleh peran aktif para mahasiswanya. Dalam pembelajaran daring interaksi secara fisik tidak terjadi dan hanya melalui dunia maya hal ini secara garis besar tidak terlalu berbeda jauh bahkan lebih dinamis. Jika dalam kelas luring mahasiswa enggan berpartisipasi biasanya terkadang dalam kelas daring lebih antusias dalam berinteraksi.

Program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih dan Qomarudin, 2015: 1).

Pada masa pandemi *covid-19* ini, mengakibatkan perubahan yang luar biasa terhadap dunia pendidikan. Seluruh jenjang pendidikan “dipaksa” bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*). Sistem pembelajaran dilakukan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan jaringan internet. Guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup dimedia sosial seperti *whatsapp*, telegram, Instagram, aplikasi *zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Guru dapat memastikan siswa mengikuti Pembelajaran dalam waktu bersamaan, ditempat yang berbeda.

Dalam pemberian tugas dilaksanakan secara terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada siswa.

Namun, dalam pengimplementasiannya di lapangan terdapat banyak kendala dan problematika yang harus dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh melalui media daring (online). Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Dari pengertian tentang problematika dan pembelajaran yang telah disebutkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pengertian problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

Permasalahan yang dihadapi guru dan siswa, diantaranya:

- a. Ketimpangan teknologi antara sekolah dikota besar dan daerah
- b. Keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran
- c. Keterbatasan sumberdaya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internt dengan kuota.
- d. Relasi guru murid orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral.

Kendala-kendala di atas menjadi catatan penting bagi dunia pendidikan Indonesia yang harus mengejar pembelajaran daring secara cepat, meskipun secara teknis dan sistem belum semuanya siap.

Pembelajaran daring merupakan paradigma yang harus dilakukan dalam pendidikan sebagai normal baru ditengah kondisi *pandemic* seperti

sekarang . penulis menyebut sebagai new normal karena pembelajaran ditengah pandemi *Covid-19* ini memaksa guru, siswa dan orang tua mampu melaksanakan pembelajaran seperti biasa namun tetap memperhatikan protokol kesehatan khususnya *social distancing*.

Pembelajaran daring menawarkan kegiatan pembelajaran yang efektif dari penularan *Covid-19* bagi pelaku pendidikan, karena pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing (Sudarsana, 2020: 175).

1) Kelebihan Pembelajaran Daring

- a) Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- c) Siswa dapat belajar (*me-review*) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- d) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
- e) Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- f) Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
- g) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah konvensional dapat mengaksesnya

2) Kekurangan Pembelajaran Daring

- a) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- d) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
- e) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer), (Dewi Salma. 2008: 200).

7. Pembelajaran Al-Islam

Secara etimologis al-Islam berasal dari bahasa Arab *aslama-yuslimu-Islam* yang berarti menyelamatkan, menyerahkan diri, tunduk, taat dan patuh. Sebagian ahli bahasa yang lain menyebutkan bahwa Islam berasal dari akar kata *silim* yang mengandung arti selamat, sejahtera, damai. Keduanya tidak ada perbedaan, sebab kedua asal kata Islam baik *aslama*

maupun *silm* terdapat hubungan pengertian yang mendasar yaitu adanya penyerahan diri kepada Yang Maha Pencipta karena adanya tujuan memperoleh kedamaian. Orang yang menyatakan dirinya Islam atau berserah diri, tunduk dan patuh kepada Tuhan Maha Pencipta, Pengatur dan Pemelihara untuk mendapatkan keselamatan dan kedamaian baik di dunia dan akhirat. Namun dalam hal ini al-Islam adalah nama dari mata pelajaran ciri khusus yang diberikan di sekolah-sekolah di bawah persyarikatan Muhammadiyah.

Mata pelajaran al-Islam merupakan mata pelajaran ciri khusus di sekolah Muhammadiyah, yang dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan ketakwaan siswa menurut dasar syariat Islam sesuai dengan kaidah kehidupan Islami Muhammadiyah. Sebagai mata pelajaran khusus, mata pelajaran ini wajib diikuti oleh seluruh siswa pada setiap kelas, setiap jenjang dan jenis sekolah (Muh Musiran, 2012: 14).

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Sugiono (2011: 60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Pendidikan merupakan hal yang vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan

sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa yang kurang bahkan tidak beradab.

Namun sekarang dunia sedang dilanda wabah Covid-19 dan Salah satu cara untuk memutuskan mata rantai penyebaran *Covid-19* adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *Phsycal Distancing*. kebijakan *Phsycal Distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Kebijakan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From home (WFH)* menyusahkan banyak pihak.

Pembelajaran daring merupakan sebuah upaya yang dilakukan pemerintah dan sekolah agar peserta didik tetap belajar walaupun dirumah. Untuk itu peneliti akan mencari tahu bagaimana kegiatan pembelajaran daring dan apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan ini pada saat mata pelajaran Al Islam.

2.1. Bagan Kerangka Berpikir



2. Pertanyaan Penelitian

- a. Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.
- b. Pendekatan yang digunakan guru mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.
- c. Strategi daring mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. pendekatan yang digunakan guru mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.
- d. Metode Pembelajaran daring oleh guru pendidikan agama Islam SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.
- e. Media daring yang digunakan oleh guru dan peserta didik.
- f. Faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran daring mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya
- g. Faktor yang menghambat keberhasilan proses pembelajaran daring mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan/responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantaran lisan seperti ucapan atau penjelasan responden, dokumen pribadi, ataupun catatan lapangan (Suharsaputra, 2012: 188).

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004: 3).

Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas serta terperinci sehingga dapat dikumpulkan sebanyak mungkin data terkait **Pembajaran Daring Mata Pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.**

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sejalan dengan pendapat Husaini Usman dan

Purnomo (2006: 47) menyatakan purposive adalah teknik yang digunakan apabila sampel di pilih secara khusus berdasarkan penelitiannya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian disebabkan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang full melaksanakan pembelajaran daring.

2. Waktu Penelitian

1. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua bulan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian pada tanggal 04 Agustus 2020.

No.	Keterangan	Waktu
1.	Persetujuan judul/ Siding judul	Dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2020
2..	Penetapan Pembimbing	Dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2020
3	Seminar proposal	Dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2020
4	Revisi proposal	Dilaksanakan pada tanggal 17- 1 Agustus 2020
5	penelitian	Dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus- 9 September 2020
6	Bimbingan skripsi	Dilaksanakan pada tanggal 11 September – 8 Oktober 2020

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu satu guru Al Islam dan 7 Orang siswa kelas XI Ips 1 di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya . Dalam pemilihan subjek, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria:

- a. Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran daring
- b. Siswa berada di Palangka Raya
- c. Siswa yang bersedia di wawancarai dan komuikasi yang baik

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran Al islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No.	Jenis Metode	Instrumen Penelitian
1.	Wawancara (Interview)	<ol style="list-style-type: none"> a. Pedoman wawancara b. Alat bantu (tape recorder, HP, kertas, dll.)
2..	Dokumen	<ol style="list-style-type: none"> a. Profil SMA Muh 1 Palangka Raya b. Data jumlah guru dan siswa di SMA Muh 1 Palangka Raya c. Absent kelas XI IPS 1

		d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) e. Foto
3	Observasi	f. Pedoman Observasi g. Alat bantu (kertas, laptop, dll)

E. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Lisan

Kata-kata orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tapes, pengambilan foto, atau film.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah di antara ketiga kegiatan yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lainnya (Moleong, 2004: 112).

2. Sumber Tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2004: 113).

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam

penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Moleong, 2004: 114-115).

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer dengan mengamati secara bertahap pembelajaran daring Al Islam SMA 1 Muhammadiyah Palangka Raya. Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan, dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.. (Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016).

Melalui Observasi ini, secara umum peneliti menggali tentang:

- a. Pembelajaran daring
- b. Media pelajaran daring
- c. Faktor yang mempengaruhi

2. Wawancara

Melalui teknik wawancara ini, secara umum penulis menggali data tentang:

- a. Proses pembelajaran daring mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

- b. Faktor-Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya

3. Teknik Dokumentasi

Melalui teknik dokumentasi ini, penulis menggali data tentang:

- a. Gambaran umum (Profil sekolah, keadaan guru, keadaan sekolah, keadaan siswa, bagaimana proses pembelajaran)
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang guru Al islam gunakan saat pembelajaran daring .
- c. Foto saat wawancara dengan guru dan siswa
- d. Foto saat pembelajaran dilakukan oleh guru

G. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data untuk menjamin bahwa data yang terhimpun itu benar dan valid, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi terdiri dari tiga bagian, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam hal ini untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan cara triangulasi teknik, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang peneliti gunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Data Collection* (pengambilan data), yaitu proses pengambilan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan pelaksanaan penerapan melalui teknik pengumpulan data.
- b. *Data Reduction* (pengumpulan data), yaitu data yang diperoleh dari kancing penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya, maka data yang dianggap lemah dan kurang valid serta tidak relevan dengan objek penelitian dihilangkan.
- c. *Data display* (penyajian data), yaitu langkah pembuatan laporan dari reduksi data untuk ditampilkan dengan cara sistematis yang mudah dibaca dan dipahami sesuai dengan urutan rumusan masalah.
- d. *Conclusion Drawing*, langkah penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh tentang pendidikan karakter, dengan tidak menyimpang dari tujuan dan dapat menjawab permasalahan penelitian (Miles dan Huberman diterjemahkan Tjeep Rohendi Rohidi, 1992: 16-20).

Pengumpulan data ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Hasil pengumpulan data tersebut tentu saja perlu direduksi (*data reduction*). Ia mencakup kegiatan mengikhtikarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia bisa berbentuk sketsa, synopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain; itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*) (Bungin, 2003: 69-70).

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA MUHAMMADIYAH 1
NPSN	: 30203487
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: JL. RTA. MILONO KM. 1 NO.
RT / RW	: 1 / 12
Kode Pos	: 73111
Kelurahan	: Langkai
Kecamatan	: Kec. Pahandut
Kabupaten/Kota	: Kota Palangka Raya
Provinsi	: Prov. Kalimantan Tengah
Negara	: Indonesia
Nomor Telepon	: 05364263621
Nomor Fax	: 05364263621
Email	: sma.muhammadiyah77@yahoo.com

SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, sebelumnya bernama SMA Muhammadiyah Palangka Raya dan berganti menjadi SMU Muhammadiyah Palangka Raya menyesuaikan nomenklatur Kemendikbud saat itu yang akhirnya menjadi SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Berdiri pada tanggal 12 Desember 1977 di Kelurahan Langkai, kecamatan Pahandut, kota Palangka Raya. Pendiri SMA Muhammadiyah Palangka Raya saat itu dikukuhkan dengan SK ijin pendirian Sekolah dengan nomor Akte Pendirian : No.4154/II-1/KTG/77/1983, NDS/NSS : No. 6014003/30.4.1460.01.009 didirikan oleh Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan (MPPK) Muhammadiyah

tahun 1983. Sampai dengan saat ini status sekolah telah mengalami perubahan sebagaimana SK berikut : Disamakan sesuai keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah No. 011/C/Kep/I/1989 tanggal : 1 Februari 1989. Akreditasi A berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Sekolah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor : 005/BAP-S/M/KTG-1/2013 Tanggal 8 Januari 2013, no Sertifikat : Ma 015925 Badan Akreditasi Nasional, Tanggal 22 Oktober 2012, dan dalam proses Akreditasi kembali pada Tahun 2017.

Visi SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya:

Unggul Berkemajuan, Berakhlakul Karimah dan Peduli Lingkungan

Misi SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya :

1. Meningkatkan kualitas akademik dan non akademik dengan menumbuhkan kembangkan sikap disiplin, kreatif, santun, kooperatif, dan kompetitif.
2. Meningkatkan pengetahuan semua warga belajar sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kecakapan hidup berwawasan global.
3. Membina kehidupan beragama dan ketakwaan terhadap Allah swt untuk membentuk pribadi muslim yang kuat.
4. Mendorong semua potensi sekolah untuk maju meraih prestasi yang unggul
5. Melestarikan, memelihara dan peduli pada lingkungan hidup.

TUJUAN SEKOLAH :

1. Terwujudnya lulusan dengan kepribadian Tangguh dan berakhlakul karimah
2. Terwujudnya pembelajaran yang efektif berbasis imtak, iptek dalam lingkungan yang hebat,bersih,indah,aman,dan nyaman.
3. Terwujudnya Peningkatan nilai hasil ujian Nasional/ sekolah sebesar 0,5 Pertain
4. Terwujudnya lulusan yang Kompetitif sebagai kader Muhammadiyah
5. Terwujudnya prolehan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik, pada event dan kompetensi tingkat daerah maupun nasional

MOTTO : UNGGUL BERPRESTASI

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang disajikan di sini merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik penggalan data yang ditetapkan melalui wawancara, Observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan diselesaikan dengan urutan permasalahan yang ada. Berikut merupakan uraian hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru dan siswa SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

1. Proses pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya

Penggalian data yang peneliti gunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Di sini peneliti akan memaparkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan guru Al Islam dan siswa SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

Melalui wawancara dengan ibu SA (guru Al Islam yang mengajar kelas XI) pada tanggal 9 Agustus 2020, beliau mengatakan bahwa:

“Saat malam hari biasanya ibu membagikan id dan *password* zoom kepada anak-anak untuk pembelajaran di esok harinya apabila ibu menggunakan aplikasi zoom, biasanya ibu juga mengingatkan untuk mempelajari bahasan kita minggu lalu. Nah pas esoknya, jam 07.55 biasanya ibu sudah siap depan laptop. Memasuki jam pelajaran 08.00 WIB siswa sudah ada yang masuk tapi belum keseluruhan dan ibu ada toleran 5-10 menit menunggu, pukul 08.10 atau 08.15 ibu melakukan absensi dengan anak-anak. Nah, disini ada 2 kali absen yang pertama absen yang dengan ibu yang kedua dilakukan siswa di aplikasi *google Classroom* setelah pembelajaran. Setelah tahap absensi dilakukan, maka pelajaran akan dimulai, dibuka dengan melafalkan ayat suci Al-quran bersama-sama. Adapun saat pembelajaran, aplikasi yang digunakan adalah zoom. Adapun penggunaan aplikasi disesuaikan dengan kebutuhan dan kesesuaian materi yang akan disampaikan. Penggunaan aplikasi zoom ialah saat guru dan siswa harus melakukan interaksi langsung. Aplikasi *Classroom* digunakan untuk mengerjakan tugas yang ibu berikan untuk anak-anak dan mengerjakan tugas tersebut langsung pada Aplikasi *Classroom*, *Classroom* bisa juga digunakan untuk melakukan penghitungan nilai langsung dari hasil tugas anak-anak. Adapun penyampaian bahan materi pembelajaran, biasanya ibu bagikan melalui aplikasi *Whatsapp group*. Oh iya, untuk RPP pembelajaran biasa sedikit berbeda dengan rpp pembelajaran daring”.

Kemudian ditanggal yang sama peneliti melakukan wawancara dengan siswa EDNS (kelas XI IPS I). Dalam wawancara tersebut siswa EDNS mengatakan bahwa :

“Persiapan pembelajaran saya lakukan dari malam hari artinya disini kami menunggu informasi aplikasi apa yang digunakan misalnya pake zoom kami menunggu id serta passwordnya dan biasanya ibu

memberikan id dan password pasti di malam hari. Biasanya setelah shalat subuh saya mempersiapkan bahan-bahan pelajaran seperti laptop, hp, catatan kecil setelah sudah siap saya mengulang sedikit pembelajarn yang memang saya ingin pelajari. Biasanya jam 07.50 saya sudah didepan laptop untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan baju yang rapi dan sopan serta kerudung sekolah sesuai ketentuan dari pihak sekolah”.

Kemudian ditanggal yang sama peneliti melakukan wawancara dengan siswa AR (kelas XI IPS I). Dalam wawancara tersebut siswa AR mengatakan bahwa.

“Hampir 90% ibu selalu pake zoom disetiap pembelajaran al islam atau pake aplikasi kombinasi tapi pasti ada zoomnya untuk id dan password sepertinya permanen karena sama aja password dan idnya setiap minggu tapi karena mungkin ibu takutnya kami lupa atau ke hapus jadi setiap malam jum’at pasti di share ibu ke group id sama password zoomnya”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Agustus 2020 menghasilkan temuan guru sudah memberi penjelasan kepada siswa sebelum mengikuti pembelajaran yaitu: saat malam hari ibu memberikan id dan password zoom, 30 menit sebelum pembelajaran ibu SA mengingatkan siswa untuk bersiap-siap mengikuti pembelajaran daring melalui aplikasi whats’ap grub. ibu SA melakukan persiapan 10 menit sebelum pembelajaran ibu SA mempersiapkan laptop, buku paket, absent siswa dan al qur’an. Ibu SA stand by di aplikasi zoom pukul 07.55 dan memberikan waktu toleransi 15 menit untuk anak anak mengikuti pembelajaran.

Melalui wawancara pada tanggal 9 Agustus 2020 dengan ibu SA (guru Al islam yang mengajar dikelas XI) mengenai proses pembelajaran daring dan aplikasi pembelajaran daring mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya ibu SA mengatakan bahwa:

“10 menit sebelum jam pembelajaran dimulai ibu biasanya mengingatkan anak-anak untuk masuk zoom setelah jam 08.00 ibu sudah membuka zoom dan menerima permintaan anak-anak untuk bergabung. Biasanya waktu toleransi yang ibu berikan 15 menit siswa tetap dapat memasuki jam pembelajaran ibu. Mula-mula yang ibu lakukan adalah mengajak anak-anak untuk berdoa, kemudian ibu mengabsent anak-anak. Setelah absent ibu sedikit mengulang pembelajaran yang kemarin untuk mengingatkan anak-anak pastinya setelah adanya respon balik barulah ibu melanjutkan materi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini. Kemudian ibu menampilkan ppt yang sudah ibu siapkan yang berisikan hadits untuk dibaca sama-sama terlebih dahulu setelah itu barulah ibu menunjuk siswa secara acak untuk membacanya. Setelah itu barulah ibu akan menjelaskan materi hadits tersebut setelah itu barulah ibu menanyakan kepada siswa adakah yang tidak dipahami tentang materi yang dipelajari. Setelah tanya jawab selesai ibu akan memberikan tugas mengenai materi yang baru dipelajari tetapi sebelumnya tentu ibu jelaskan sistematika pengerjaan tugasnya dahulu. Nah terkait evaluasi tidak ibu lakukan saat itu karena mengingat kita sedang melakukan pembelajaran dengan sistem daring. Jadi evaluasinya ibu terapkan dengan pemberian tugas dan dikerjakan secara mandiri di rumahnya masing-masing. Pembelajaran daring ini ibu biasanya menggunakan 3 aplikasi : 1.) zoom, 2.) whatsapp dan 3.) classroom. Nah untuk pembelajaran ibu selalu usahakan tatap muka melalui aplikasi zoom selama 35 menit. Untuk tugas ibu menggunakan classroom sebagai tempat pengumpulannya atau bisa juga di whatsapp pribadi ibu mereka kirim apabila lebih mempermudah mereka. Untuk sumber dalam menjawab tugas disini ibu mengarahkan ke buku paket yang kita gunakan dan buku al islam yang bisa dipinjam di perpustakaan internet juga bisa atau pun youtube”.

Kemudian ditanggal 15 Agustus 2020 peneliti melakukan wawancara dengan siswa ED (kelas XI IPS I). Dalam wawancara tersebut siswa ED mengatakan bahwa:

“Ibu dalam pembelajaran selalu pake zoom katanya biar bisa liat ekspresinya kami. Ibu selalu menjelaskan terlebih dahulu tentang materi- materi yang dipelajari lalu menanyakan dengan kami apakah kami sudah paham atau belum setelah itu baru terjadi interaksi kalo ibu sudah jawab semuanya biasanya baru ibu kasih tugas ke kami dan mengumpulkan tugasnya di classroom”

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Agustus untuk proses pembelajaran daring menghasilkan temuan ibu SA mengajak siswa berdo'a terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran setelah itu ibu SA menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah setelah menjelaskan ibu melakukan tanya jawab dengan siswa artinya Ibu SA menggunakan metode tanya jawab dan yang terakhir ibu memberikan tugas untuk dikerjakan secara mandiri dengan siswa artinya ibu menggunakan metode penugasan. Selama pembelajaran ibu SA yang sangat dominan artinya di sini pembelajaran daring mata pelajaran al islam menggunakan strategi ekspositori dan untuk pendekatan ibu SA menggunakan pendekatan induktif-deduktif,

Melalui wawancara dengan ibu SA (guru Al Islam yang mengajar kelas XI IPS 1) pada tanggal 15 Agustus 2020, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi yang ibu terapkan pada masa pembelajaran daring sekarang ini bisa dibilang bervariasi, hanya berfokus pada pemanfaatan fungsi aplikasi komunikasi yang digunakan harus sebaik mungkin apalagi waktu pembelajaran daring hanya 35 menit. Yang paling penting ibu selalu menjelaskan tentang isi materi karena sekarang sub bahasanya tentang hadits-hadits jadi ibu menjelaskan isi kandungan, cara membaca dan hal-hal yang terkait tentang hadits tersebut dan sebab itu terkadang dalam pembelajaran ibu tidak selalu menggunakan aplikasi komunikasi yang sama, semuanya menyesuaikan dengan materi dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Misalnya, ketika ada materi menghafal maka ibu akan mencari cara bagaimana menilai atau mengetahui tingkat hafalan dari anak-anak. ibu memilih menggunakan aplikasi yang dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik yaitu aplikasi panggilan video konferensi atau bisa disebut aplikasi Zoom di aplikasi ini ibu menjelaskan terlebih dahulu dari cara bacaan, kandungan surah dan juga kesimpulannya. Ini lebih efisien karena secara langsung dan dapat dilihat mimik wajah dan gerakan bibir mereka pun dapat mendengar langsung penjelasan ibu. Lalu, ibu berilah mereka tugas menulis surah, menghafal dan buat video saat kita sudah hafal dan

mengirimnya di aplikasi google classroom. Ini lebih efisien karena secara langsung dan dapat dilihat mimik wajah dan gerakan bibir mereka pun dapat mendengar langsung penjelasan ibu”.

Kemudian ditanggal yang sama 15 Agustus 2020 peneliti melakukan wawancara dengan siswa JDDA (kelas XI IPS I) yang kebetulan ketua kelas XI IPS 1. Dalam wawancara tersebut siswa JDDA mengatakan bahwa.

“Biasanya setelah kami berdo’a ibu mengulang kembali materi pembelajaran minggu lalu dan menanyakan kepada kami apakah kami ada pertanyaan kalau tidak ada beliau akan melanjutkan materi dengan menyuruh kami satu persatu (sistem tunjuk) untuk membaca hadits yang dibahas lalu setelah dibaca ibu akan menjelaskan isi dari surah tersebut terkadang juga ibu menggunakan power point dalam penjelasan beliau. Ibu juga sesekali melakukan interaksi dengan kami menanyakan paham atau tidak. Terkadang apabila saya tidak paham bertanya tapi terkadang juga diam tidak ada kesempatan bertanya karena ada teman yang bertanya dan waktunya tidak cukup. Setelah penjelasan ibu biasanya memberikan tugas kepada kami menghafal, menulis dan memahami isi kandungan hadits dikumpulnya di google classroom”

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Agustus 2020 menghasilkan temuan guru lah yang paling dominan saat pembelajaran daring. Melalui aplikasi zoom ibu SA memimpin do’a setelah itu beliau memberikan nasihat/ motivasi kepada siswa lalu ibu SA sedikit mengulang kembali pembelajaran setelah itu menjelaskan materi baru walaupun siswa juga berbicara saat ada proses tanya jawab akan tetapi hanya sebentar saja. Jadi, dapat peneliti Tarik kesimpulan strategi yang digunakan ibu SA adalah strategi ekspositori artinya guru yang sangat berperan saat pembelajaran.

Penggalian data pada bagian ketiga Sebagaimana guru pada umumnya dalam setiap proses pembelajaran terdapat pendekatan yang

dilakukan oleh guru kepada siswa demi tercapainya tujuan pendidikan yang efisien dan menyeluruh disini peneliti menanyakan tentang pendekatan yang digunakan guru mata pelajaran al islam .

Melalui wawancara pada tanggal 19 Agustus 2020 dengan ibu SA (guru Al islam yang mengajar dikelas XI) mengenai pendekatan yang dilakukan ibu SA saat pembelajaran selaku guru mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya beliau mengatakan bahwa:

“Kadang ada saja peserta didik yang memang tidak terlalu peduli dengan tugas dan merasa kesulitan mengerjakannya. Kalau untuk peserta didik yang paham biasanya dia akan bertanya langsung kepada saya entah pada saat video konferensi atau melalui pesan grup dan pesan pribadi. Tetapi memang beberapa peserta didik harus kita pantau atau inisiatif sendiri. Karena kadang bukan mereka tidak mau tapi tidak paham sehingga kadang saya menelpon atau mengirim materi dan pesan suara yang saya kira dapat mereka pahami. Kadang juga penyesuaian penggunaan aplikasi juga termasuk pendekatan yang ibu lakukan dimana jika memang sulit bagi peserta didik menggunakan aplikasi tersebut karena faktor tertentu maka saya memberikan solusi atau kemudahan untuk menggunakan aplikasi lain, misal saat menggunakan classroom atau mengirim lewat email, ada yang bisa ada yang tidak bisa, nah yang tidak bisa nih banyak faktornya sehingga bukan mereka tidak mau mengerjakan. Jadi ibu minta saja kirim lewat Whatsapp, diperbolehkan. Untuk penjelasan materi biasanya ibu menjelaskan gambaran gambaran secara universal terlebih dahulu supaya anak-anak pikirannya terarah setelah itu ibu berikan contoh contoh di kehidupan nyata, baru diakhir ibu ajak bersama sama untuk mengambil kesimpulan tentang materi yang di bahas”

Kemudian ditanggal yang sama 19 Agustus 2020 peneliti melakukan wawancara dengan siswa R.S (kelas XI IPS I). Dalam wawancara tersebut siswa RS mengatakan bahwa.

“Untuk penyampaian dan sebagainya ibu SA sangat mudah dipahami walaupun kami pembelajarannya lewat zoom tapi saya tetap paham akan tetapi materi yang dibahas sekarang adalah tentang hadits dan saya sangat lemah dalam hafalan makanya untuk tugas kadang saya

jarang kumpul karena malas walaupun kumpul itu berarti ibu SA yang chat saya.”

Kemudian ditanggal yang sama 19 Agustus 2020 peneliti melakukan wawancara dengan siswa AR (kelas XI IPS I). Dalam wawancara tersebut siswa AR mengatakan bahwa

“Saat pembelajaran daring khususnya mata pelajaran Al- Islam saya merasa untuk menangkap penjelasan ibu sangat mudah karena pembawaan ibu saat menjelaskan sangat santai dan tegas walaupun sebenarnya saya sangat tidak menyukai pembelajaran daring karena waktu pembelajarannya kurang lama”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Agustus 2020 menghasilkan temuan saat menjelaskan materi yang pertama ibu SA lakukan adalah memberikan penjelasan secara umum lalu memberikan contoh contoh sesuai isi materi setelah itu barulah ibu SA menyimpulkan. Dapat ditarik kesimpulan pendekatan yang dilakukan ibu SA adalah pendekatan deduktif-induktif.

Pembelajaran daring menuntut guru agar menjadi kreatif dalam menerapkan pembelajaran yang mampu menuntaskan tujuan pembelajaran. Guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah. Setelah menerapkan pembelajaran daring banyak metode yang disesuaikan kembali dengan materi dan keadaan. Ibu SA (guru Al Islam yang mengajar kelas XI) pada tanggal 4 Agustus 2020, mengatakan bahwa:

“Pembelajaran daring dengan pembelajaran biasa pastilah berbeda contohnya RPP yang digunakan berbeda dengan RPP biasanya perbedaanya terletak pada persiapan awal dan juga waktu pembelajaran yang hanya 35 menit saja ya karena menyesuaikan dengan keadaan dan materi yang akan diberikan. Untuk materi sendiri pastilah ibu jelaskan dengan Bahasa yang singkat tapi kaya akan makna agar siswa mudah memahaminya walaupun waktu pembelajaran daring waktunya hanya 35 menit tapi ibu tetap mengusahakan agar terjadinya proses tanya jawab walaupun hanya 1 orang asalkan ada. Setelah itu agar siswa lebih memahami dan membaca kembali materi wajib kiranya seorang guru memberikan tugas kepada siswa dan dikerjakannya dirumah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 4 September 2020 september menghasilkan temuan ibu SA menggunakan metode yang bervariasi yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya

Melalui wawancara dengan ibu SA (guru Al Islam yang mengajar di kelas XI) pada tanggal 09 Agustus 2020 tentang faktor pendukung pembelajaran daring mata pelajaran al islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung pembelajaran daring adalah semangat anak anak dalam mengikuti pembelajaran sekolah anak anaknya semangat ibu mengajar pun pasti semangat begitupun juga sebaliknya, ibu jadi paham bagaimana cara menggunakan aplikasi zoom dan google classroom sekolah pun juga memberi dukungan di sini memfasilitasi wifi dan kompoter untuk siswa dan guru apabila ingin melakukan pembelajaran daring di sekolah”.

Kemudian di tanggal yang sama 21 September peneliti melakukan wawancara dengan siswa AR, ia mengatakan bahwa:

“Pendukung pembelajaran daring adalah pembawaan ibu SA dalam menyampaikan pembelajaran santai jadi saya bias memahaminya”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Agustus 2020 dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembelajaran daring, diantaranya: 1.) kemampuan guru dalam menyampaikan materi 2.) fasilitas wifi yang ada disekolah dan tidak tanggung- tanggung wifinya memiliki tiga titik yang artinya kekuatan jaringannya tidak diragukan lagi selain itu sekolah juga menyediakan komputer untuk digunakan anak-anak saat pembelajaran daring 3.) siswa dan guru juga mendapatkan kuota gratis. Apabila anak-anak tidak paham mereka bisa langsung datang kesekolah untuk bertanya secara langsung kepada gurunya karena bapak ibu guru selalu ada disekolah. 4.) internet memberikan wawasan baru 5.) relative lebih efisien untuk yang tinggal jauh.

Melalui wawancara dengan ibu SA (guru Al Islam yang mengajar di kelas XI) pada tanggal 15 Agustus 2020 tentang faktor penghambat pembelajaran daring mata pelajaran al islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Beliau mengatakan bahwa:

“faktor penghambat pembelajaran daring tentunya faktor ekonomi”

Kemudian di tanggal yang sama 15 Agustus 2020 peneliti melakukan wawancara dengan siswa RB, ia mengatakan bahwa:

“sudah jenuh sekali kelamaan dirumah lama tidak berinteraksi dengan teman- teman di sekolah jadi untuk pembelajaran daring juga ikutan jenuh”

Kemudian di tanggal yang sama 15 Agustus 2020 peneliti melakukan wawancara dengan siswa J, ia mengatakan bahwa:

“biasanya saya numpang wifi di rumah tetangga tapi kalo setiap kelamaan numpang wifi malu juga saya, mau beli kuota internet mahal”

Kemudian di tanggal 19 Agustus 2020 peneliti melakukan wawancara dengan siswa J , ia mengatakan bahwa

“kadang pas lagi asik asiknya tanya jawab eh, zoomnya mati ka karena waktunya habis. Pembelajaran dirumah juga akunya gak bias fokus karena adekku rewel ”

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 4 September peneliti menghasilkan temuan factor penghambat terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu : 1.) rasa jenuh yang siswa rasakan saat pembelajaran daring karena sudah lama tidak berinteraksi dengan teman sebayanya.2.) rasa malas Factor eksternal : 1.) tidak semua orang tua siswa mampu membelikan kuota untuk anaknya 2.) waktu zoom terbatas 3) kemampuan guru dalam menyiapkan pembelajaran terbatas 4) terbatasnya kemampuan guru dalam IT 5) terlalu banyak yang mengikuti pembelajaran daring membuat akses lambat 6) pemberian kuota tidak merata.

C. Analisis Data

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti akan menghubungkan antara temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya. Teori tersebut yaitu tentang pembelajaran daring mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

1. Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya

Penggalian data yang peneliti gunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penggalian data yang peneliti lakukan diketahui bahwa SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring dimassa pandemi dengan menggunakan 3 aplikasi berbasis internet yaitu *zoom*, *classroom* dan *whatsApp* yang bisa di akses siswa melalui laptop ataupun handphone.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas sesuai dengan pengertian Pembelajaran daring yang dikemukakan oleh Munir (2012:193) tentang pengertian pembelajaran daring yaitu salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Internet (*Interconnected Network*) merupakan jaringan global yang menghubungkan computer yang satu dengan yang lainnya diseluruh dunia. Dengan Internet, computer dapat saling terhubung untuk berkomunikasi, berbagi dan memperoleh informasi.

Kemudian di tanggal 9 Agustus 2020 peneliti melakukan wawancara dengan ibu SA, ia mengatakan bahwa: sekolah Muhammadiyah menggunakan 3 aplikasi dalam pembelajaran daring akan tetapi ibu SA setiap pembelajarannya selalu menggunakan aplikasi zoom alasannya adalah ibu SA dapat berinteraksi langsung walaupun dengan menggunakan sebuah aplikasi. Hal ini ternyata sejalan dengan penelitian SAP dalam jurnalnya (SAP. Vol 05. 2020:52) bahwa dengan adanya aplikasi zoom kita dapat lebih terbantu berkomunikasi walaupun jarak jauh, semua

penjelasan dan pesan dapat tersampaikan secara langsung tanpa harus bertemu secara fisik.

Pada tanggal 14 Agustus dan 21 Agustus 2020 peneliti melakukan observasi pada saat itu materi yang di bahas tanggal 14 Agustus adalah bab beriman kepada kitab kitab Allah dan 21 Agustus 2020 bab tentang beriman kepada rasul rasul Allah. Terlebih dahulu ibu SA membuka pembelajaran dengan berdo'a setelah itu melakukan interaksi yang bersifat memotivasi anak anak setelah itu ibu SA menjelaskan tujuan dan menjelaskan pembelajaran disertai dengan contoh di kehidupan lalu ibu melakukan tanya jawab kepada siswa setelah itu ibu SA menjelaskan kesimpulan kesimpulan dan yang terakhir ibu memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri. Dalam hal ini untuk kedua materi yang berbeda Ibu SA menggunakan pendekatan deduktif-induktif disini ibu terlebih dahulu menjelaskan materi secara umum lalu setelah tanya jawab barulah ibu berikan kesimpulan kesimpulan mengingat waktu pembelajaran daring yang satu jamnya hanya @35 menit. Hal ini sesuai dengan penelitian suarsana (2015) menyatakan bahwa bahan ajar yang disajikan dengan pendekatan induktif-deduktif mampu memfasilitasi mahasiswa untuk belajar secara bermakna. Lebih lanjut, hasil penelitian Aisyah (2016) menyatakan bahwa penerapan pendekatan induktif-deduktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan *generalisasi* dan *self confident*

Dari hasil observasi diatas dapat di simpulkan pada kedua materi tersebut ibu SA menggunakan strategi ekspositori karena di sini Guru SA

lah yang berperan penting dalam pembelajaran daring. Pendapat ini diperkuat dengan pendapat Zain Aswan (2002:6) yang menyatakan pengertian strategi merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan (Zain Aswan, 2002: 6).

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat di simpulkan pada materi pertama bab beriman kepada kitab kitab Allah dan beriman kepada rasul rasul Allah ibu SA menggunakan metode ceramah, metode diskusi dan metode pemberian tugas. Hasil penelitian ini diperkuat dengan pendapat Nur Ahyat yang menjabarkan metode ceramah merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Adapun pengertian metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan (Nur Ahyat, 2017, Vol 4: 29).

2. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah Palangka Raya

Penggalian data yang peneliti gunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penggalian data yang peneliti lakukan

diketahui bahwa SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring dengan perubahan kurikulum dari k13 menjadi kurikulum darurat.

Pada tanggal 9 Agustus 2020 peneliti melakukan wawancara dengan siswa AR, ia mengatakan bahwa: pendukung pembelajaran daring adalah kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi, sedangkan factor penghambatnya waktu zoom yang tidak bisa lama. Hal ini sejalan dengan penelitian Pangodian dkk (2019) bahwa faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran secara daring ialah pertama karakteristik pengajar, yaitu pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran. Kedua teknologi, secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi, siswa harus memiliki akses yang mudah, dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen. Lebih lanjut, pendapat Dewi Salma (2008: 200) menyebutkan kelebihan pembelajaran daring ada 7 dan kekurangannya ada 6. Hal ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan yang menjelaskan tentang faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan 7 faktor pendukung pembelajaran daring dan 11 faktor penghambat pembelajaran daring. Hal yang paling menonjol yang

membedakan ialah situasi dan kondisi pembelajaran daring yang peneliti teliti saat adanya wabah virus corona.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran daring mata pelajaran al islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi diketahui bahwa Proses pembelajaran daring berlangsung dengan pendekatan deduktif-induktif, menggunakan strategi ekspositori, untuk metode guru menggunakan metode ceramah, penugasan & tanya jawab. Pendekatan, strategi dan metode ini bisa saja berubah sesuai dengan materi dan media pembelajaran daring yang di gunakan.
2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Kemampuan guru Al Islam dalam menyampaikan materi santai dan dapat dimengerti oleh murid.
 - 2) Internet bisa memberikan wawasan baru dibidang IT bagi siswa dan guru.
 - 3) Pihak sekolah menyediakan wifi dan komputer untuk pembelajaran daring dilingkungan sekolah.
 - 4) Pemberian bantuan kuota secara gratis untuk guru dan siswa.

- 5) Karena virus corona masih tinggi penyebarannya untuk kesehatan siswa lebih terjamin dirumah.
- 6) Relative lebih efisien buntut yang tinggal jauh.
- 7) File materi yang sudah dipelajari bisa disimpan.

b. Faktor Penghambat terbagi menjadi 2, internal dan eksternal:

- 1) Faktor internal : Karena terlalu lama melaksanakan pembelajaran daring smenimbulkan rasa jenuh kepada siswa dan guru.
- 2) Faktor eksternal:
 - a) Tidak semua orang tua memiliki kemampuan dalam menyiapkan kuota internet.
 - b) Saat dirumah banyak tanggung jawab siswa sebagai anak yang mengakibatkan siswa tidak fokus dalam belajar.
 - c) Waktu zoom yang terbatas.
 - d) Tidak semua siswa dapat terlibat dalam pembelajaran daring karena kekuatan sinyal yang berbeda.
 - e) Kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran sangat terbatas.
 - f) Terbatasnya interaksi antara siswa saat pembelajaran daring.
 - g) Terbatasnya kemampuan guru tentang IT.
 - h) Pembelajaran daring menjadi beban tambahan bagi orang tua dirumah.
 - i) Terlalu banyak yang mengikuti pembelajaran dengan media daring akan membuat akses lambat

- j) Guru tidak selalu mengupload materi pembelajaran
- k) pemberian kuota untuk siswa tidak merata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa masukan untuk dijadikan rujukan dan rekomendasi serta kontribusi positif kepada pihak sekolah dan seluruh guru yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru untuk mempergunakan waktu jam pelajaran sesuai alokasi waktunya.
2. Diharapkan kepada pihak terkait untuk menyediakan kuota internet yang mencukupi untuk melaksanakan pembelajaran daring.
3. Diharapkan kepada guru Al-Islam untuk selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani. 1997. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahyat, Nur (2017). Metode Pembelajaran PAI, Jurnal Edusiana 4(1), 24.
- Aisyah, A. 2016. Pendekatan Induktif-deduktif untuk meningkatkan kemampuan generalisasi dan self confident siswa. Jurnal Penelitian pendidikan dan pengajaran matematika. 2(1). Hal 12
- Bungin, B. 2003. Analisis data penelitian kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Departemen Kependidikan dan Kebudayaan, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas.2001. Manajemen peningkatan Mutu berbasis sekolah, Buku panduan penyusunan proposal dan pelaporan, Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dimiyati & Mudjiono.2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati. 2018. *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar*. skripsi tidak diterbitkan. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah
- Faqihbil Yusuf & Qomaruddin Nur, M. 2012. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta. CV Budi Utama
- Hariyanto & Suyono, 2015. *Implementasi Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iftakhar, S. 2016. *Google classroom: what works and how*. *Journal of education and social sciences*, 3(1): 13
- Iklil mustofa mohammad.2019. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya*
- Majid, A. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mazid, A. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, 1(2):154
- Miarso, Y. H. . (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenoda Media.

- Moleong, L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono & Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muh Musiran, 2012. *Model Pembelajaran Al-Islam Dengan Sistem Boarding School*. skripsi tidak diterbitkan. Semarang. Institut Agama Islam Negeri (Iain)Wali songo semarang
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, 2012. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Mustifqon, 2015. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:PT. Prestasi Pusatkarya.
- Purnomo, S & Husaini Usman. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Qomarudin & Yusuf, B. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*: Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rani Suryani, 2017. *Fungsi Whatsapp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Karimah*. skripsi tidak diterbitkan. Lampung. Raden Intan Lampung
- Rusni, A. & Lubis, E. E. 2017. *Penggunaan Media Online Whatsapp dalam Aktivitas Komunikasi One Day One Juz (ODOJ) dalam Meningkatkan Minat Odojer di Kota Pekan Baru*. (Online), (<https://www.neliti.com/id/publications/188850/penggunaan-media-online-whatsapp-dalam-aktivitas-komunitas-one-day-one-juz-odoj/> diakses 25 September 2020).
- Salma,P Dewi . & Eveline S. (2008). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Suarsana, I. M 2015. Pengembangan Bahan Ajar Aljabar abstrak dengan pendekatan Induktif-deduktif. Prosiding seminar Nasional FMIPA Undiksha.
- Subagyo, P. 2004. *Aplikasi pada Perencanaan dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugono, D. Dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Suryani, R. 2017. *Fungsi WhatsApp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Susunan Artikel Pendidikan.2020. *pemanfaatan zoom meeting untuk proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19*. 5(1) . 52.
- Suwarna, dkk. 2005.*Pengajaran Mikro. Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Suwarna, dkk.2005. *Pengajaran Mikro. Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan pendidik professional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tedjo, D. 2017. *Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Panduan Hibah Penyelenggaraan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) Indonesia*, (Online), (<https://docplayer.info/> diakses pada 20 September 2020).
- Tim Penyusun, *Permendiknas Nomor 38 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional*, (Online), (<https://kepegawaian.untan.ac.id/download/peraturan-menteri-pendidikan-nasional-nomor-38-tahun-2008-tentang-pengelolaan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-di-lingkungan-departemen-pendidikan-nasional/> diakses 20 September 2020).